

Pengelolaan, Pendelegasian, dan Pengawasan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Garut

¹ Moh Rifqi Salim Agil, ²Ara Hidayat

¹² UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: muhammadrifqislam@gmail.com, Arahidayat@uinsgd.ac.id

Received: 20-08-2024

Revised: 11-11-2024

Accepted: 18-12-2024

Abstrak

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang kepala satuan pendidikan untuk memimpin, mengerakkan, melakukan organisasi, atau mempengaruhi para anggotanya dan segala sumber daya yang ada disatuan pendidikan tersebut sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif didasarkan pada rumusan penelitian yang menuntut peneliti melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskripsi mengenai perilaku subyek yang diteliti, baik persepsi maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.. Setiap 3 bulan sekolah melakukan rapat orang tua untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran di sekolah MAN 4 Garut. Dan 1 bulan sekali melakukan rapat guru dan tenaga pendidikan untuk mengevaluasi kinerja dll. Artinya bahwa sekolah MAN 4 Garut pada dasarnya telah termeneg dengan baik dari mulai pengelolaan (Management), pendelegasian (delegation), serta pengawasan (controlling). Meskipun ada beberapa kendala dalam melakukannya, namun kepala sekolah terus berusaha melakukan yang terbaik.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pendelegasian, Pengawasan.*

Abstract

Educational leadership is the ability of a unit head education to lead, mobilize, organize, or influence its members and all the resources available in the educational unit so that can be used optimally to achieve the stated goals. Thus, this research method uses a qualitative method which is based on research formulation that requires researchers to carry out exploration in order understand and explain the problem being researched through intensive relationships with data sources. In this research, researchers collected descriptive data regarding the behavior of the subjects studied, both their perceptions and opinions as well as other relevant aspects obtained through interviews, observations and documentation.. Every 3 months the school holds a parent meeting to provide information the entire learning process at MAN 4 Garut school. And do it once a month meeting of teachers and education personnel to highlight performance etc. It means school MAN 4 Garut has basically been well managed from the start of management (management), delegation (delegation), as well as supervision (control). Nevertheless There are several obstacles in doing so, but the principal continues to try do your best.

Keywords: *Management, delegation, Control.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sekolah tidak terlepas dari pengelolaan, pendelegasian dan pengawasan pendidikan di sekolah itu sendiri. Pengelolaan pendidikan sekolah merupakan faktor yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan semua pihak baik bagi pengelola sekolah, guru, dan peserta didik. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata lakuseseorang atau kelompok orang

dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola, mendelegasikan dan mengawasi serta mengerakkan, dan mempengaruhi bawahan, melakukan kordinasi serta mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seseorang yang menduduki posisi pimpinan dalam suatu organisasi mengemban tugas untuk melaksanakan kepemimpinan, termasuk dalam hal ini organisasi pendidikan.

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menyusun kurikulum dengan mengacu kepada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Standar pengelolaan pendidikan adalah standar dalam mengelola pendidikan dalam satu lembaga pendidikan. Dalam standar ini, pendidikan dikelola oleh satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah. Menurut Permendiknas No.19 tahun 2007 ada enam hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Enam hal tersebut yaitu: Perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi program, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus. Pengelolaan membutuhkan adanya pelaksanaan dari seluruh fungsi-fungsi manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan, meliputi planning, organizing, actuating dan controlling (Nanang Fatah, 2004:1).

Harris dan Spillane (2008:32) mengemukakan bahwa pengelolaan sekolah membutuhkan adanya kolaborasi, jaringan kerjasama dan peran dari berbagai pihak sehingga kepemimpinan di sekolah membutuhkan suatu pola kepemimpinan yang didistribusikan. Dalam hal ini, kepala sekolah lebih menekankan pada membangun interaksi formal dan informal secara intens kepada semua pihak sehingga setiap pihak merasa memiliki kemampuan dan pada saat yang sama dapat digerakkan oleh pemimpin (kepala sekolah). Bush (2007:392) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan akhir. Pemimpin merupakan orang yang menentukan tujuan yang ingin dicapai, membentuk motivasi dan menentukan tindakan-tindakan orang lain dengan menggunakan kekuatan, keahlian dan karakter yang dimilikinya. Kepemimpinan yang baik membutuhkan kemampuan manajemen yang baik pula karena manajemen dibutuhkan untuk menjadikan organisasi berjalan efektif dan efisien.

Pendelegasian Wewenang. Menurut Ricky W. Griffin, Gregory Moorhead (2007:435), "delegation is the transfer to others of authority to make decisions and use organizational resources". Delegasi adalah Pengalihan otoritas kepada orang lain untuk membuat keputusan dan menggunakan sumber daya organisasi. Berdasarkan uraian di atas, delegasi adalah pelimpahan wewenang dari pimpinan kepada bawahannya sesuai Jurnal Manajemen Pendidikan 619 dengan tujuannya yaitu pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien. Dengan persyaratan yaitu spesifikasi tugas, kesamaan fungsi, dan rentang manajemen. Selanjutnya untuk pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien, maka sebagian wewenang yang ada perlu didelegasikan atau dilimpahkan. Pendelegasian wewenang merupakan suatu yang vital dalam organisasi kantor, maupun dunia pendidikan dimana atasan perlu melakukan pendelegasian wewenang agar mereka bisa menjalankan operasi manajemen dengan baik. Menurut Gibson (2009:404), "delegation of authority process of distributing authority downward in an organization". Pendelegasian wewenang adalah proses mendistribusikan kewenangan kepada bawahan didalam organisasi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa pendelegasian wewenang adalah pelimpahan tugas dan wewenang dari pimpinan kepada bawahannya sesuai dengan tujuan.

Controlling atau pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja

bawahan, agar rencanarencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara (Hasibuan, 2006:241). Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi sebagai suatu sistem yang terintegrasi (Husaini Usman, 2006:2). Pengendalian atau pengawasan merupakan proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Pengawasan merupakan proses menjamin terpenuhinya kualitas seperti yang diharapkan. Kualitas diketahui melalui hasil audit dan pengukuran yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengawasan merupakan mekanisme untuk menjamin tercapainya kualitas, seperti dalam bentuk akreditasi oleh pihak pemerintah atau pihak eksternal (Becket dan Brookes, 2008:41).

Sekolah harus objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam melakukan pengawasan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pemantauan dilakukan oleh komite sekolah, sedangkan supervisi dilakukan secara teratur dilakukan oleh kepala sekolah. Guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangnya kepada kepala sekolah. Setiap pihak yang menerima laporan hasil pengawasan harus menindaklanjuti setiap laporan yang diterimanya dan menggunakan hasil pemantauan atau pengawasan tersebut untuk memperbaiki kinerja sekolah dan sebagai sarana pendidikan.

Salah satu aspek yang dievaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi sistem pembelajaran baik menyangkut tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan belajar serta sistem penilaian dalam pembelajaran. Dalam konteks memberikan pendidikan kepada peserta didik, evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai peserta didik untuk jenis pendidikan tertentu (Zaenal Arifin, 2009:14).

Program Evaluasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan jenis-jenis evaluasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi. Jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan yaitu: 1) Evaluasi diri adalah evaluasi yang dilakukan pihak sekolah untuk menilai kinerja sekolah itu sendiri. Pihak sekolah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja dan melakukan perbaikan dalam rangka pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan. Evaluasi diri atau evaluasi sekolah dilakukan secara periodik berdasarkan pada data dan informasi yang sah 2) Evaluasi dan pengembangan KTSP adalah proses yang dilakukan secara komprehensif dan flexible agar bisa menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir dan bersifat menyeluruh yang artinya melibatkan semua pihak. 3) Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidik meliputi kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas. Evaluasi harus memperhatikan pencapaian prestasi dan perubahan perubahan peserta didik.

MAN 4 Garut merupakan salah satu sekolah negeri yang telah lama mengimplementasikan pengelolaan dalam pendelegasian dan pengawasan pendidikan sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, makadengan memperhatikan latar belakang tersebut maka perlu dan penting membahas mengenai “Pengelolaan, Pendelegasian, dan Pengawasan Pendidikan di MAN 4 Garut”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif didasarkan pada rumusan penelitian yang menuntut peneliti melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskripsi mengenai perilaku subyek yang diteliti, baik persepsi maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan di sekolah MAN 4 Garut tidak jauh dari program rencana kerja jangka menengah dan jangka Panjang yang nanti di implementasikan di setiap tahun ajaran pengelolaan ini meliputi empat hal: a. Pengelolaan bidang akademik keterlaksanaan kegiatan KBM sepenuhnya dibantu oleh PKS Bidang Akademik, dari mulai penyusunan jadwal kegiatan-kegiatan akademik. b. Pengelolaan bidang kesiswaan dari mulai ekstrakurikuler, ekstrakurikuler dan pengawasan pelaksanaan kegiatan KBM. c. Pengelolaan bidang sarana dan prasarana bertanggungjawab kepada kepala madrasah dalam pemeliharaan sarana yang ada dan pengadaan barang atau sarana yang belum dimiliki sekolah di MAN 4 Garut. d. Pengelolaan bidang hubungan masyarakat meliputi kegiatan pengadministrasian penyusunan peningkatan kegiatan yang ada di sekolah dengan melibatkan dunia luar baik itu lingkungan di masyarakat atau instansi yang ada disekitar.

Pendelegasian Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah MAN 4 Garut tentang pendelegasian tugas dalam melaksanakan tugas di sekolah secara langsung melibatkan sebanyak mungkin orang dan pribadi dalam pembuatan keputusan, pengarahan, dan pengerjaan kerja yang berkaitan dengan pemastian tugas. Pendelegasian di MAN 4 Garut tindakan memercayakan tugas (yang pasti dan jelas), kewenangan, hak, tanggung jawab, kewajiban, dan pertanggungjawaban kepada bawahan secara individu dalam setiap posisi tugas. Pendelegasian dilakukan dengan cara membagi tugas, kewenangan, hak, tanggung jawab, kewajiban, serta pertanggungjawaban, yang ditetapkan dalam suatu penjabaran/deskripsi tugas formil dalam organisasi.

Pengawasan Pengawasan adalah usaha untuk dapat mencegah terhadap kemungkinan kemungkinan penyimpangan terhadap rencana-rencana yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan sehingga kemungkinan timbulnya kerugian yang besar dapat dikurangi atau setidaknya tidaknya dapat diperkecil. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dalam pengelolaan pendidikan telah dilakukan pengawasan.

Dalam pelaksanaannya pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah tetapi juga melibatkan semua komponen sekolah dengan maksud agar semua komponen sekolah bertanggungjawab atas keberhasilan peneglolaan pendidikan pada sekolah tersebut. Penjelasan di atas, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa: dalam pengawasan di sekolah MAN 4 Garut dibagi menjadi 2 yaitu pengawasan administrasi dalam bentuk supervisi klinis dan supervisi akademik, supervisi klinis meliputi administrasi sekolah, kepegawaian, ketatausahaan, dan yang ke dua itu ada supervisi akademis yang pertama administrasi guru yang meliputi kelengkapan silabus, RPP, daftar hadir, Agenda harian dll. Yang kedua itu ada supervisi kegiatan KBM dari mulai tatap muka sampai penilaian. Dalam fungsi pengawasan, kepala sekolah melaksanakan fungsi kontrol pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan program-program sekolah kaitannya dengan pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kinerja staf, yang bertujuan agar kesalahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan program tidak terjadi, utamanya yang menyangkut masalah pengelolaan yang dibuat sesuai dengan perencanaan dapat diaplikasikan dengan baik.

Dari hasil wawancara sangat jelas bahwa pengelolaan pendidikan melalui pengawasan telah dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan cara dan komponen pada sekolah tersebut. Pada dasarnya tujuan dari pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah dibuat. Jika belum tercapai secara maksimal maka dilakukan perbaikan yang berkesinambungan. Secara umum kegiatan pengawasan di MAN 4 Garut dilakukan oleh kepala sekolah setiap akhir bulan. Adapun bentuk pengawasannya adalah kunjungan kelas dengan melihat kegiatan pembelajaran di kelas. Jika dalam kunjungannya terdapat permasalahan dalam mengajar maka kepala sekolah melakukan diskusi bersama guru yang bersangkutan yang selanjutnya diadakan perbaikan secara berkala. Hal itu berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut: Kepala sekolah selalu melakukan pengawasan secara berkala dalam bentuk kunjungan kelas. Setiap melakukan kunjungan.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Becket, N. & Brookes, M. (2008). *Quality Management Practice in Higher Education – What Quality Are*

- We Actually Enhancing? Dimuat dalam *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, Vol. 7, No. 1, hal. 40 – 54
- Bush, T. (2007). *Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice*, dimuat dalam *South African Journal of Education*, Vol. 27 (3), hal 391–406.
- Fardiana, A., Anwar, R. H. K., Miftahudin, U., Sugandi, M., Jamil, Z. L., & Saefumillah, S. (2024). Manajemen Madrasah Di Yayasan Anwariyah Sukajaga. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 1-10.
- Fattah, Nanang. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Gibson, et al., *organizations thirteenth edition*. Singapore: Mc Graw – Hill International Edition, 2009.
- Gibson, L. James, et al., *Organisasi Edisi 8, terjemahan Nunuk Adriani*. Jakarta: Binarupa
- Griffin, Ricky W., Gregory Moorhead, *Organizational Behavior, Eighth Edition*. Boston:Houghton Mifflin Company, 2007
- Harris, A. & Spillane J. (2008). *Distributed Leadership through the Looking Glass*. Dimuat dalam *Management in Education 2008*, Vol. 22, No. 1, hal 31-34.
- Hasibuan, Malayu, S.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miftahudin, U., Erihadiana, M., Jahari, J., & Syaf, S. (2023). ANALISIS SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMA IT) DAARUSSALAAM SUKABUMI. *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 16-26.
- Parida, D., AS, E. E., Satriah, L., & Miftahudin, U. (2024). Penerapan Konseling Individu Dengan Komunikasi Terapeutik Islami Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 105-112.
- Patimah, T. S., Herliani, H., & Sugandi, M. (2024). MANAJEMEN KURIKULUM DI MADRASAH ALIYAH (PENELITIAN DI MA YPPA CIPULUS). *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 13-24.
- Sugandi, M., Miftahudin, U., & Yanuar, A. T. (2023). SUKSESI KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MIFTAHULHUDA AL-MUSRFCIANJUR, JAWA BARAT). *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 28-41.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara